**Pengaruh Tenur Kap Audit Delay Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang Terdaftar**

**di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020)**

**Alexander Satria1, Jovanna2, Michael Alvin 3, Wilsa Road Betterment Sitepu4**

Universitas Prima Indonesia

will\_better\_sitepu@yahoo.co.id

***ABSTRACT***

*This study examines the effect of KAP tenure, audit delay, KAP size and client firm size on audit quality with audit fee as a moderating variable. The banking sub-sector company has a population of 45 banks, selecting the sample by purposive sampling, the remaining 36 valid banks are used as research samples. The data source uses secondary sources obtained from audited financial statements of the bank sub-sector for the 2018-2020 period. Processing using logistic regression analysis and MRA. The results of the processing, namely KAP tenure, audit delay and individual KAP size are assumed not to affect audit quality, but only the size of the client company has a significant effect on audit quality. In addition, the audit fee cannot act as a moderator between the variables of KAP tenure, audit delay, KAP size and client firm size on audit quality.*

***Keyword : KAP Tenure, Audit Delay, KAP Size, Client Company Size, Audit Quality and Audit Fee.***

**PENDAHULUAN**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Seluruh perusahaan yang go public dan terdaftar dalam BEI wajib menyampaikan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik sebelum dipublikasikan kepada publik. Laporan Keuangan yang telah di audit memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. BEI merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. BEI dapat dijadikan sarana bagi perusahaan untuk menambah modalnya melalui kegiatan penawaran saham. Sektor yang ada di BEI terdiri dari 9 sektor, adapun pada penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan. Akuntan publik adalah suatu profesi yang tugasnya melakukan audit atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman standar audit yang ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung didalamnya. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit (Permana, 2011). Lemahnya kualitas audit ini contohnya pada KAP Darwin Sembiring Meiliala yang mendapat pembekuan izin dari Menteri Keuangan berlaku mulai tanggal 5 November 2020 s/d 4 Agustus 2021 melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 497/KM.1/2020, selama menjalani sanksi tersebut, Akuntan Publik Darwin Sembiring Meliala dilarang memberikan jasa asurans dan non asurans.

Kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya audit tenure antara auditor dengan klien, tenure yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan. Namun tenure yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independen auditor. Oleh karena itu, diberlakukan adanya rotasi yang bersifat mandatory supaya mengurangi hubungan spesial yang terjalin antara klien dengan auditor. Hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Proses pengauditan laporan keuangan dilakukan untuk memberikan ketenangan bagi pihak pengguna laporan keuangan agar tidak terlalu khawatir dengan kesesuaian informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan memengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut. Ukuran KAP dinyatakan dalam Big Four atau non Big Four, dimana semakin besar KAP dengan adanya afiliasi dengan KAP Big Four akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Karena semakin besar ukuran KAP maka tingkat independensi akan semakin tinggi pula. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga dan meneruskan usahanya. Perusahaan yang tergolong besar mempunyai potensi yang baik dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan memberikan hasil laporan keuangan yang berkualitas. Seiring dengan ukuran perusahaan yang meningkat, kemungkinan jumlah konflik agensi juga akan meningkat dan ini mungkin akan meningkatkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit

**KAJIAN TEORI**

**Pengaruh Tenur KAP Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Agustini dan Siregar (2020:639) Lama atau singkatnya tenure menjadi perdebatan karena tenure dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, fee, dan lain-lain. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Menurut Andriani, dkk (2020:120) Rentang waktu yang lama yang dibangun oleh audit membuat terjalinannya hubungan yeng dekat dengan klien. Dengan hal tersebut relatif melemahkan perilaku independesi yang dimiliki auditor dan menurunkan kualitas audit. Menurut Fierdha, dkk (2015:3) lamanya hubungan auditor klien dapat mengganggu independensi auditor sehingga mempengaruhi penilaian auditor dalam menguji laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan timbulnya kecenderungan yang tinggi bagi auditor seiring dengan berjalannya waktu untuk memenuhi keinginan manajemen karena timbulnya hubungan kekerabatan diantara keduanya yang diakibatkan tenure yang panjang. Auditor akan kehilangan independensinya sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

Dapat disimpulkan jika semakin lama tenur KAP maka dikhawatirkan akan mempengaruhi independensi auditor karena terjalinnya hubungan yang dekat dengan klien, sehingga dapat menurunkan kualitas audit..

**Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Suyanto, dkk (2018:100) Kualitas audit tanpa adanya keterlambatan audit memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan kualitas audit yang dilakukan dengan adanya keterlambatan, sehingga semakin lambat penyampaian laporan audit maka semakin buruk kualitas auditnya, begitupun sebaliknya semakin cepat penyampaian laporan audit maka semakin baik kualitas auditnya. Menurut Herianti dan Suryani (2016:417) Adanya keterlambatan atas hasil laporan keuangan menyebabkan terjadinya inefisiensi pasar dan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan sehingga kualitas audit menjadi berkurang. Sari dkk (2020:3) semakin lama penundaan audit atau tingginya tingkat Audit Delay pada perusahaan maka kualitas audit semakin rendah, sehingga terindikasi jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya, sehingga manajemen perusahaan mungkin perlu menyeimbangkan manfaat antara pelaporan yang tepat waktu dengan keandalan informasi Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin lama jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam pengauditannya akan menyebabkan kualitas auditnya menjadi berkurang karena hal tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap kandungan informasi di dalamnya.

**Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Kurniati dan Suratno (2018:58) Auditor yang bekerja di KAP big four dipandang memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih dalam melakukan audit dibandingkan dengan KAP non big four sehingga informasi yang dihasilkan lebih berkualitas. Menurut Suciati dan Triani (2019:6) Ukuran KAP yang memiliki nama besar/bereputasi akan dipercaya oleh publik karena akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Pada profesi akuntan publik KAP kelompok besar dikenal dengan KAP Big 4 maka KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP Big 4 juga akan disebut KAP Big 4 dan yang lain disebut dengan kelompok KAP non Big 4. Menurut Nadia (2015:115) KAP besar identik dengan KAP yang bereputasi tinggi atau KAP Internasional. Dapat dikatakan bahwa investor mempersepsikan auditor yang berasal dari big4 atau yang berafiliasi dengan kantor akuntan internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakterisitik-karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, dan pengakuan internasional. Dapat disimpulkan KAP yang besar (big four) cenderung memiliki kualitas audit yang lebih baik, dikarenakan KAP big four memiliki auditor yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Buchori dan Budiantoro (2019:26) Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor pengaruh dari kualitas audit. Ukuran perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.Menurut Darya dan Puspitasari (2017:101) semakin besar ukuran perusahaan biasanya memiliki kualitas audit yang berkualitas karena mampu untuk memperkecil terjadinya akrual diskresioner atau manajemen laba. Kemudian, perusahaan tersebut harus menjaga nama baiknya di masyarakat dan investor sehingga untuk menjaganya maka perusahaan melaporkan laporan keuangan yang sesunggunhnya.Menurut Berikang, dkk (2018:3) perusahaan berukuran besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.Dapat disimpulkan ukuran klien yang besar lebih banyak disorot oleh investor yang menyebabkan perusahaan besar harus menggunakan auditor yang berkualitas.

**Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Pramaswaradana dan Astika (2017:171) Semakin besar imbalan yang diberikan klien kepada auditor dapat membuat auditor memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan audit dan memperbaiki kinerjanya menjadi lebih baik. Menurut Erieska (2019:2) Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, maka diperlukan fee audit yang juga tinggi hal ini dikarenakan bahwa untuk mendapatkan informasi-informasi tentang perusahaan diperlukan nya fee yang tinggi sehingga hasil audit yang di hasilkan dapat berkualitas. Menurut Santoso dan Achmad (2019:2) Fee mununjukkan bukan karena auditor bekerja dengan fee yang dibayar oleh klien, tetapi ada biaya yang diberikan oleh klien sesuai dengan hasil kinerja auditor. Dengan demikian semakin tinggi audit fee yang berani dikeluarkan oleh perusahaan kepada auditor independen akan memberikan kualitas audit yang tercermin dari kinerjanya

**METODE PENELITIAN**

 Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sugiyono (2018; 8) Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 sebanyak 46 perusahaan yang diperoleh dari [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id) *.* Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah****Sampel** |
| 1 | Perusahaan yang masuk dalam perusahaan jasa sektor keuangan subsektor perbankan di BEI periode 2018-2020 | 45 |
| 2 | Perusahaan jasa sektor keuangan subsektor perbankan yang melakukan merger periode 2018-2020 | (2) |
| 3 | Banyaknya perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data biaya audit | (7) |
|  | **Jumlah Sampel Perusahaan** | **36** |
|  | **TOTAL SAMPEL (36×3)** | **108** |

Sampel yang memenuhi kriteria pada peneltian ini berjumlah 36 perusahaan subsektor perbankan dengan periode penelitian 3 tahun (2018-2020) sehingga data berjumlah 108 data. Berikut ini adalah gambaran data minimum, maksimum, mean dan standard deviasi dari masing-masing variabelnya :

**HASIL PENELITIAN
Pengujian Hipotesis**

**Analisis Regresi Logistik**

Regresi logistik bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan data dependen (Y) yang menggunakan data kategorikal.

**Persamaan Regresi Logistik**



**Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021**

$$Ln \frac{KA}{1-KA} = -25,601+1,368 tenur KAP- 0,003 Audit Delay+0,178 Ukuran KAP+0,877 Ukuran Perusahaan $$

Interpretasi dari persamaan regresi logistik di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -25,601 berarti jika variabel independen dianggap nol atau konstan, maka diperkirakan kualitas audit akan menurun sebesar 25,601.
2. Meningkatnya tenur KAP sebesar 1 juga akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1,368 jika variabel lainnya konstan.
3. Meningkatnya audit delay sebesar 1 akan menyebabkan menurunnya kualitas audit sebesar 0,003 jika variabel lainnya konstan.
4. Meningkatnya ukuran KAP sebesar 1 akan menyebabkan meningkatnya kualitas audit sebesar 0,178*.*
5. Meningkatnya ukuran perusahaan klien sebesar 1 akan menyebabkan meningkatnya kualitas audit sebesar 0,877.

 **Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji W)**

Hasil uji secara parsial dengan uji Wald dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

**Tabel 3.6**

**Uji Parsial dengan Uji *Wald***



**Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021**

1. Tenur KAP, nilai Signifikannya 0,202 > 0,05 sehingga tenur KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sektor keuangan subsektor perbankan periode 2018-2020*.*
2. Audit delay, nilai signifikannya 0,840 > 0,05 sehingga audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sektor keuangan subsektor perbankan periode 2018-2020.
3. Ukuran KAPnilai Signifikannya 0,853 > 0,05 sehingga ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sektor keuangan subsektor perbankan periode 2018-2020*.*
4. Ukuran perusahaan klien nilai Signifikannya 0,043 < 0,05 sehingga hanya H4 yang diterima karenanya ukuran perusahaan berpengaruh sigifikan terhadap kualitas audit sektor keuangan subsektor perbankan periode 2018-2020*.*

**Uji Hipotesis Secara Simultan (*Omnibus Test*)**

 Hasil uji secara simultan menggunakan Omnibus test, hasilnya yaitu:

**\Uji Simultan (*Omnibus Test*)**



**Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021**

Besarnya angka pada tabel *Chi Square* (0,05) dan df 4 = 9,48773. Dengan demikian *Chi-Square* hitung (10,748) > *Chi-Square* tabel (9,48773), nilai signifikan 0,030 < 0,05 maka Ha diterima yang berarti secara simultan tenur KAP, audit delay, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan periode 2018-2020.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke’s R square*)**

 Hasil uji koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke’s R Square* diperhatikan pada tabel berikut :

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**



**Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021**

Dengan merujuk pada angka Nagelkerke R Square memperlihatkan besaran variasi kualitas audit dapat dipengaruhi oleh empat variabel independen: tenur KAP, audit delay, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien sebesar 23,1% selebihnya 76,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya seperti misalnya rotasi auditor, spesialisasi auditor, reputasi KAP.

**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA).**

**Tabel 3.9**

**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**



Berdasarkan hasil regresi di atas memperlihatkan audit fee tidak mempengaruhi kualitas audit perusahaan seubsektor perbankan periode 2018-2020. Selain itu audit fee juga tidak dapat memoderasi hubungan antara tenur KAP, audit delay, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien dengan kualitas audit yang dilihat dari lebih besarnya masing-masing nilai signifikansinya dari 0,05.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Tenur KAPterhadap Kualitas Audit**

 Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh tenur KAP terhadap kualitas audit karenanya penelitian ini memperlihatnya tenur KAP tidak berdampak apa-apa terhadap kualitas audit. Hasil ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan juga oleh Abdul Hamid (2013), menyatakan tenur KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya hasil penelitian ini juga didukung oleh penemuannya Fierdha, dkk (2015) yang menyatakan audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurintiati dan Purwanto (2017), yang menyatakan tenur KAP berpengaruh secara siginifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenur KAP tidak mempengaruhi kualitas audit, alasannya karena di Indonesia telah diatur masa perikatan untuk Akuntan Publik hanya boleh tiga tahun berturut-turut sedangkan KAP hanya diperolehkan 6 tahun buku berturut-turut.

**Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit**

 Hasil uji Wald menunjukkan audit delay tidak berdampak apa-apa terhadap kualitas audit perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2020. Hasil ini juga didukung oleh penemuannya Herianti dan Suryani (2016) audit delay tidak mempengaruhi kualitas audit. Selanjutnya hasil penelitian ini juga didukung oleh penemuannya Darmawan dan Ardini (2021), yang menyatakan audit delay berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, lamanya laporan audit diterbitkan tidak menurunkan kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhandoyo dan Sukarmanto (2022), yang menyatakan audit delay berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit delay tidak mempengaruhi kualitas audit, karena auditor harus menyajikan laporan keuangan secara jujur dan tidak memihak sehingga meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama auditor akan mempertahankan independensinya.

**Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujiannya terbukti jika ukuran KAP tidak berdampak pada kualitas audit perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2020. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Febriyanti dan Mertha (2014), yang menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Selanjutnya hasil penelitian ini juga didukung oleh penemuannya Nurintiati dan Purwanto (2017) yang menunjukkan ukuran KAP juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Paputungan dan Kaluge (2018), yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit, hal ini dikarenakan setiap auditor harus memiliki kompetensi tertentu untuk dapat melakukan tugas audit oleh karena itu ukuran KAP baik besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi kualitas auditnya.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit**

 Pengujian uji Wald, hanya dapat membuktikan pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahono dan Setyadi (2014), yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Putri (2018), juga menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penemuannya Andirani, dkk (2020) yang juga menemukan adanya pengaruh *company size* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien mempengaruhi kualitas audit, hal ini dikarenakan terdapat sanksi pada perusahaan yang dengan sengaja tidak melaporkan laporan keuangannya dengan benar, oleh karena itu mau tidak mau perusahaan kecil maupun besar tentu akan menyajikan laporan keuangan secara baik dan benar agar mempermudah proses audit.

**Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit**

 Hasil penelitian ini tidak ditemukannya adanya pengaruh audit fee terhadap kualitas audit karenanya audit fee tidak berdampak apa-apa terhadap kualitas audit. Hasil ini juga didukung oleh penemuan Erieska (2019) audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Stefani (2019), yang menyatakan audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Siregar (2020), yang menyatakan fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee tidak mempengaruhi kualitas audit dari seorang auditor, karena auditor harus berpegang teguh pada prinsip etika profesionalnya, selain itu setiap auditor sudah mematok fee tertentu dan telah disepakati oleh perusahaan, sehingga tidak ada pengaruh audit fee terhadap kualitas audit karena sudah disepakati sebagai audit fee.

**Hubungan Tenur KAP, Audit Delay, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi oleh Audit Fee.**

 Dengan melihat hasil uji MRA yang nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 memperlihatkan bahwa audit fee tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi antara hubungan tenur KAP, audit delay, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien dengan kualitas audit.

**KESIMPULAN**

Tenur KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2020. Audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2020. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2020. Ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2020. Audit fee tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2020. Audit fee tidak dapat memoderasi hubungan antara tenur KAP dengan kualitas audit perusahaan seubsektor perbankan periode 2018-2020.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Hamid. (2013). Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ade Nahdiatul Hasanah dan Maya Sari Putri. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi.Volume 5 No. 1. Hal 11 - 21.

Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(1).

Anastasia Angesti Nurintiati dan Agus Purwanto. (2017). Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 6 No 1. Hal 1 - 13.

Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *4*(1), 117-126.

Astri, W., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015).

Bastian, Indra. 2020. *Manajemen Keuangan Publik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, *13*(03).

Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing*, *1*(1), 22-39.

Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *13*(2), 97-109.

Erieska, L. A. (2019). Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening. *MAKSI*, *4*(1).

Fierdha, Hendra Gunawan dan Pupung Purnamasari. 2015. Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. Studi pada Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba Sosial dan Humaniora. ISSN 2460-6553.

Ghozali, Imam. 2013. ***Aplikasi Analysis Multivariate dengan Program SPSS.***Cetakan IV, Semarang: Penerbit BP-Universitas Diponegoro.

Ginting, Y. C. B., & Sembiring, S. (2018). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadapaudit Delay Pada Basic Industry and Chemicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 233-254.

Herianti, E., & Suryani, A. (2016, October). Pengaruh kualitas auditor, audit delay dan audit tenure terhadap kualitas audit perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. In *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*.

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

Kurniati, R. (2018). Peran Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi Atas Pengaruh Audit Tenure Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Professional Indonesia*, *2*(2), 53-68.

Mochammad Syah Darmawan dan Lilis Ardini. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 10 No 5. Hal 1 - 18.

Nadia, N. F. (2016). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *13*(26), 113-130.

Ni Made Dewi Febriyanti dan I Made Mertha. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 7 No 2. Hal 503-518.

Nurhayati, S., & Dwi p, S. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi Aktual, 3(2), 165–174.

Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh tenure kap, ukuran kap, spesialisasi auditor dan audit fee terhadap kualitas audit dengan moderasi komite audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(1), 100-112.

Permana, Kludia Xary. 2011. Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi, Universitas Diponegoro*.

Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*(1), 168-194.

Purtanto, R. I., & Fuad, F. (2016). Pengaruh Tenur Kap, Spesialisasi Industri Kap, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014) (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).

Rahmita Dwinesia Paputungan dan David Kaluge. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. Volume 8 No 1. Hal 93 - 103.

Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Santoso, Y. N. P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit pada KAP Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(4).

Sari, D. M. (2020). Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, *15*(1).

Stefani Fransiska Lele Biri. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Yogyakarta). Akuntansi Dewantara. Volume 3 No. 2. Hal 106 - 118.

Suciati, U. L., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP, dan Workload terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *7*(2).

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. ***Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi.*** Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suyanto, S., Putry, N. A. C., & Sugiharti, E. (2018). Anteseden Dan Konsekuensi Audit Delay Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dewantara*, *2*(1), 96-108.

Tri Agustini dan Dian Lestari Siregar. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA. Vol.8 No.1. Hal 637 - 646.

Tri Hari Wahono dan Edi Joko Setyadi. (2014). Pengaruh Tenur, Reputasi KAP Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013. Kompartemen, Vol. XII No.2. Hal 194 - 215.